

Implementasi Manajemen Strategik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon

Faizal Djabidi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Cilegon

Jalan H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443

Faizal_Djabidi1975@Yahoo.co.id

Abstrak

SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon berupaya meningkatkan mutu dengan menerapkan Manajemen Strategi melalui Proses Analysis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dimana terdapat permasalahan berkaitan dengan pendidikan di sekolah seperti 1) Kondisi manajemen strategik di tempat penelitian perlu peningkatan signifikan, 2) Proses Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB) belum berbasis Sistem Informasi Akademik, 3) Stagnasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik 4) kurang optimalnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak konsumen dalam hal ini Perguruan Tinggi, dunia Industri atau perusahaan dan pemerintah Daerah sehingga tidak terserapnya lulusan secara maksimal dan berdaya guna. 5) Penggalan Potensi Peserta didik dibidang akademik dan Non akademik kurang maksimal sehingga belum tercapainya harapan prosentase keberhasilan yang ditetapkan sekolah. 6) Minimnya Realisasi Budaya Sekolah untuk menciptakan lingkungan yang Religius dengan mengamalkan agama dan keterampilan hidup ditatanan warga sekolah. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang gambaran sesungguhnya berkaitan dengan permasalahan dan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Temuan dilapangan bahwa penerapan manajemen strategic di sekolah menghasilkan 1) Peserta didik unggul dalam Kepemimpinan, prestasi akademik dan non akademik baik ditingkat local maupun nasional, 2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mumpuni sesuai dengan kompetensi yang diatur dalam Kebijakan Pemerintah. 3) Hubungan dan Komunikasi Eksternal yang luas ditatanan Dunia Usaha dan Industri serta Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. 4) Sekolah yang berlingkungan Religius dan bernilai Teologis, Fisiologis, Etis, Estetis, Logis dan Teleologis. 5) Perpaduan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Lokal keagamaan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual dan kecerdasan Intelektual.

Kata Kunci : *Manajemen, Strategi, Mutu, Pendidikan*

SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon Have made efforts to increase improvement in the quality of by applying the management of specific strategies through the process of analysis, fine tune the program design, the implementation of the and evaluation Where there are issues involving similar problems with education services in schools are 1) The strategic management need a significant increase in the research, 2) The process for the acceptance of new students not academic based information system, 3) The stagnation of the teaching and learning activities conducted by educators, 4) A less than optimal cooperation between the school and the consumer in this college, industry or company and regional governments and absorbed graduates to be fully and efficiently, 5) Potential in terms of the students academic and non academic maximally explained the hope the school prosentase set, 6) The School for the culture creates an with religion and religious had skill residents living school. In this research writer uses the descriptive qualitative aimed at understanding about the image that the problems and strategy used by the schools in improving the quality of education. The findings of the study obtained that the implementation of management strategic at school produce 1) Students in leadership, superior academic performance and non both local and national academic at the global level, 2) Teachers and education of particular importance in accordance with competence arranged in government policy, 3) Of its relations and communication uncertain conditions of the bond for the biofuel project absorbed the business world and industry and a college in public or private, 4) Schools that environment religious and worth theological, fisiologis, ethical, aesthetically, logical and teleologis, 5) A streak of national curriculum with local curriculum intended to create religious students endowed intellectual spiritual and intelligence.

Keywords: *Management, Strategy, Quality, Education*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas atau SMA sebagai salah satu penyelenggara kegiatan pendidikan secara formal merupakan lembaga yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan dan salah satu jenjang tingkatan pendidikan ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun dari kelas X sampai dengan Kelas XII dilaksanakan setelah lulus SMP/MTs atau sederajat sebagai media pelaksanaan proses belajar mengajar dalam peningkatan pendidikan dan berperan langsung mencetak generasi Indonesia berkualitas, berbudaya, beradab dan berakhlakul karimah.

Sebagaimana diterangkan dalam UU Sisdiknas (2013) PP No 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan bahwa: “Sekolah Menengah Atas selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs”

Pendirian dan pengelolaan Sekolah Khususnya SMA Swasta biasanya tidak didukung dengan manajerial yang komprehensif dan tidak diimbangi dengan standar baku yang harus dimiliki oleh lembaga tersebut sehingga menimbulkan banyak permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran dan mutu pendidikan.

Terkait dengan permasalahan mutu pendidikan disekolah pada hakikatnya menggambarkan semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan, Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan yang menentukan kebijakan mutu, tujuan, dan tanggung jawab serta implementasinya melalui alat-alat manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan mutu tersebut. Menurut Hasbulah (2015) Terdapat 4 (Empat) factor masalah mendasar terkait dengan mutu pendidikan yaitu; 1)Proses pembelajaran dilembaga pendidikan terlalu berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan pada semua mata pelajaran sehingga menyebabkan kemampuan belajar dan penalaran anak didik kurang berkembang padahal ini merupakan inti dari keberhasilan Pendidikan, 2)Kurikulum sekolah yang terstruktur dan sarat dengan beban menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril terhadap keadaan dan perubahan lingkungan yang berkembang dalam

masyarakat akibatnya proses pendidikan menjadi rutin, membosankan tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas murid untuk belajar, 3) Hasil pendidikan belum dapat dinilai secara system pengujian atau *Assessment* yang terpercaya dan terlembaga sehingga mutunya belum dapat dimonitor secara teratur dan objektif, perbandingan kualitas pendidikan antar wilayah, daerah, antarwaktu, dan antar Negara belum dapat dilakukan mengingat hasil hasil penilaian mutu belum diukur secara teliti maka system penilaian yang berlaku belum dapat berfungsi sebagai sarana umpan balik untuk penyempurnaan proses pembelajaran, 4) Pelaksanaan pembinaan profesi jabatan guru masih secara terpisah pisah, belum ditata didalam satu system secara integral, kenyataan ini menyebabkan mutu profesi jabatan guru belum dapat diandalkan sehingga akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. (Hasbullah, 2015)

Beberapa permasalahan mendasar diatas harus menjadi perhatian utama bagi penyelenggara Pendidikan jika tidak ingin ditinggalkan oleh konsumen pendidikan (Calon Peserta didik dan Wali Peserta didik) dengan melakukan strategi perbaikan menuju sekolah bermutu dan berkualitas menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul dalam bidang akademik dan Kepemimpinan.

Konsep Dasar

Manajemen Strategik

Menurut Manulang dalam Faizal Djabidi (2017:35) Istilah manajemen dalam Bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman dan mengandung Tiga pengertian yaitu sebagai Proses, sebagai Kolektivitas, sebagai seni dan Ilmu. Kata Manajemen yang diartikan pengelolaan berasal dari Bahasa Latin yaitu dari kata *Manus* berarti tangan dan *Agree* berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja *Manager* yang artinya menangani. Sedangkan kata Strategi menurut Hamel dan Phalarad dalam Rangkuti (2004:4) adalah Tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Apabila digabungkan kata manajemen dan strategik atau Manajemen Strategik menurut Murniati (2008:74) adalah

kegiatan yang harus diselesaikan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan.

Landasan teori manajemen Strategik yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori manajemen strategic dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:4) mengatakan bahwa: “Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Dikuatkan dengan pendapat Bambang Hariadi (2003:3) bahwa: “Manajemen strategic adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi”

Prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa manajemen strategik sebagai suatu kebijakan dan tindakan yang diproses oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan atau goal jangka panjang didalam perusahaan atau lembaga pendidikan dengan memperhatikan aspek environmental scanning, Rumusan, implementasi dan evaluasi strategi sebagai ruh dan substansi dari sebuah manajemen.

Mutu Pendidikan

Landasan teori tentang mutu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini diutarakan oleh para ahli yaitu: a) Crosby (1979: 58) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan, b) Deming (1982: 176) mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen, c) Juran (1993), mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Hadis dan Nurhayati, 2010: 84)

Dari definisi mutu oleh para ahli di atas, maka mutu merupakan kesesuaian dengan yang distandarkan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain kualitas suatu barang atau jasa yang sesuai dengan standarisasi yang berlaku umum dan dapat memenuhi serta memuaskan pelanggan atau konsumen. Jadi jelasnya, Lembaga Pendidikan, barang dan jasa dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dengan menguraikan permasalahan yang terjadi dilapangan dan upaya upaya perbaikan yang dilakukan dalam Penerapan Manajemen Strategik untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon, Menurut Sukmadinta (2008) Penelitian dengan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia

Alasan penggunaan metode ini menurut Moleong (2006) karena dianggap mudah, natural, alamiah dan *basic method* daripada metode yang lainnya. Dengan metode deskriptif semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci atau barometer terhadap apa yang sudah diteliti, Sehingga laporan penelitian tersebut akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan dan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya

Hasil dan Pembahasan

Awal berdirinya SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon bermula dari banyaknya permintaan dari wali murid SMPIT Raudhatul Jannah dan Masyarakat sekitar kepada pihak yayasan untuk mendirikan jenjang lanjutan setingkat SMA/SMK atau sederajat sebagai alternative pilihan untuk menyekolahkan anaknya. Menindak lanjuti permohonan tersebut akhirnya Yayasan mendiskusikan, merancang, mempersiapkan segala kebutuhan penunjang dan membentuk Tim Pembentukan SMAIT Raudhatl Jannah

Cilegon yang terdiri dari sejumlah guru senior dari SDIT dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon.

Pada tahun 2011 Tim Pembentukan SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon melakukan kajian, analisa kebutuhan dan mempersiapkan nama-nama guru yang akan ditempatkan dengan Melaksanakan kajian model pembelajaran di kelas dan model sistem pendidikan serta pembelajaran yang akan diterapkan. Secara rutin dilakukan dialog dan diskusi antar anggota dan juga mendatangkan para pakar serta praktisi pendidikan dari dalam dan luar kota Cilegon untuk merangkum sebuah Visi dan Misi sekolah.

Dari banyaknya respon positif dari konsumen dan masyarakat sekitar akhirnya pada tahun 2012 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon resmi didirikan dengan Surat Keputusan 421.3202-Dikmen 2013, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69757388 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 302286004005, dengan akreditasi B diatas tanah seluas 5.800 M²

Dari pertama pendiriannya hingga tahun ke dua terus mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas jumlah peserta didik sehingga dibutuhkan tempat yang representative dan kondusif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal akhirnya SMAIT Raudhatul Jannah menempati gedung baru beralamat di Grand Cilegon Residence Link. Cibeer Barat RT. 04 RW. 02 Kel. Cibeer Kec. Cibeer Kota Cilegon Telp. 0254-380529

Hasil penelitian dengan melakukan Wawancara Observasi dan Dokumentasi dilapangan diperoleh informasi bahwa tujuan SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon adalah menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul dalam bidang akademik dan Kepemimpinan secara rinci misi dan tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut: Menciptakan lingkungan sekolah yang religious, Menyelenggarakan kurikulum dengan memadukan keilmuan dan pengamalan agama serta keterampilan hidup, Menyajikan pembelajaran kontekstual kreatif dan inovatif, dan Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi dalam penerapan Manajemen Strategik untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon yaitu: **Pertama** Kondisi manajemen strategik di

tempat penelitian perlu peningkatan signifikan karena dalam a) Perencanaan program perumusan Visi Misi dan Tujuan tidak melibatkan unsur guru dan komite sekolah, selain itu tidak adanya sosialisasi dan peninjauan kembali dari hasil rumusan tersebut sehingga tidak terstruktur sesuai dengan program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, b) Pelaksanaan Perencanaan kerja di sekolah kurang maksimal, baik dari pembuatan pedoman sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Pelaksanaan Kegiatan Sekolah, Bidang Kesiswaan, Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran, Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bidang Sarana dan Prasarana, Bidang Keuangan dan Pembiayaan, Budaya dan Lingkungan Sekolah, Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah disebabkan proses awal dalam penyusunan visi misi dan tujuan tidak mengacu pada perencanaan program yang tertuang dalam permendiknas No 19 tahun 2007, c) Program pengawasan dan evaluasi di sekolah tidak sesuai dengan harapan baik dari aspek Program Pengawasannya, Evaluasi Diri, Evaluasi dan Pengembangan Kurikulumnya, Evaluasi Pendayagunaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Akreditasi Sekolah, d) kepemimpinan Sekolah yang tidak berprinsip dan berkonsep, e) System informasi manajemen sekolah yang kurang mumpuni dan maksimal dalam pelayanan baik kepada warga sekolah maupun diluar sekolah sehingga menyebabkan terputusnya informasi sekolah **Kedua** Proses Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB) rekrutmennya masih dilaksanakan secara manual belum secara Online karena belum digunakannya Sistem Informasi Manajemen Akademik dan keuangan sekolah. **Ketiga** Stagnasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik karena minimnya pemahaman dan kompetensi sehingga sulit untuk melakukan pengembangan pembelajaran baik dari Aspek Media, Metode, Sumber Belajar dan Model Pembelajaran di kelas. **Keempat** kurang optimalnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak konsumen dalam hal ini Perguruan Tinggi, dunia Industri atau perusahaan dan pemerintah Daerah sehingga tidak terserapnya lulusan secara maksimal dan berdaya guna. **Kelima** Penggalian Potensi Peserta didik dibidang akademik dan Non akademik kurang maksimal sehingga belum tercapainya harapan prosentase keberhasilan yang ditetapkan sekolah. **Keenam** Minimnya Realisasi Budaya Sekolah

untuk menciptakan lingkungan yang Religius dengan mengamalkan norma agama dan keterampilan hidup ditatanan warga sekolah.

Hasil penelitian dilapangan dapat diperoleh temuan bahwa ada upaya perbaikan ke depan yang dilakukan oleh SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon, yaitu:

Melakukan Perbaikan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan salah satu point penting dalam organisasi Lembaga pendidikan khususnya sekolah selain sebagai manajer kepala sekolah juga sebagai panutan untuk seluruh Tenaga pendidik dan peserta didik karena perannya sangat central dituntut memahami regulasi, kebijakan, Tugas pokok dan fungsinya serta mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk keberlangsungan proses organisasi di sekolah dengan 1) Melakukan pemilihan Kepala Sekolah secara Demokratis terbuka dipilih oleh seluruh warga sekolah sehingga menghasilkan pemimpin yang bermutu dan memahami Faktor internal dan eksternal sekolah, 2) Mengikuti Pelatihan dan diklat tentang tata kelola sekolah, 3) Menyusun Program Kerja dan kebutuhan keuangan berkaitan dengan kegiatan Kepala sekolah, 4) Memiliki Visi, Misi dan Tujuan untuk meningkatkan mutu dan memajukan sekolah. Harapannya adalah ketika Kepala sekolah menguasai kompetensinya seluruh regulasi kebijakan meliputi Visi, Misi dan Tujuan serta Program Sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dimusyawarahkan bersama dengan melibatkan seluruh unsur Stakeholder Pendidikan.

Melakukan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik di Sekolah

Ada 4 (empat) Kompetensi yang wajib dikuasai oleh Tenaga pendidik yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan 4) Kompetensi Profesional. dari 4 (empat) kompetensi ini merupakan syarat utama untuk menjadi seorang tenaga pendidik dan diharapkan dapat meningkatkan personal individu tenaga pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas untuk menciptakan peserta didik yang bermutu sesuai dengan harapan orang tua dan sekolah dengan cara 1) Melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, 2)Mendorong Tenaga Pendidik Melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) disetiap Mata Pelajaran, 3) Sekolah mengirim tenaga pendidik dan Kependidikan sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan,

baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi maupun dinas atau instansi lain, 4) Kepala Sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan permasalahan di sekolah, 5) Kepala Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Tenaga Pendidik dan Kependidikan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, 6) Kepala Sekolah Memberikan Kebebasan kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk mengembangkan kariernya (Melanjutkan Studi).

Melakukan Penataan Lingkungan Islami menuju sekolah yang religius dengan Mengefektifkan Pelaksanaan Kegiatan ekstra kurikuler Rohani Islam (ROHIS) sebagai salah satu sarana dalam pembinaan akhlak Peserta didik dan memperbanyak Kajian Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah serta Pembiasaan pembacaan ayat-ayat suci al-quran sebelum pembelajaran dimulai karena Ahlak adalah pondasi awal yang harus dibangun untuk menciptakan sikap dan perilaku peserta didik yang sopan dan santun, arief dan bijaksana mumpuni dan beradab. Dalam penerapannya dibutuhkan kepedulian dan peran aktif dari orang tua dan factor lainnya baik di rumah maupun di lingkungan Pendidikan atau sekolah untuk menciptakan peserta didik berakhlakul Karimah.

Meningkatkan Kepemimpinan Peserta didik atau "*Student Leadership*" merupakan pembekalan yang dilakukan untuk menciptakan peserta didik mengerti dan memahami serta mempunyai jiwa sikap kepemimpinan, baik secara individu maupun organisasi untuk dijadikan contoh atau suri tauladan bagi peserta didik lainnya dan diamalkan di lingkungan sekolah dengan melaksanakan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) diisi dengan berbagai Diskusi dan kajian bulanan yang diselenggarakan oleh Rohani Islam (ROHIS) serta Penugasan dan pembuatan karya wisata kepada peserta didik dan memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler yang berasosiasi pada leadership atau kepemimpinan.

Meningkatkan Prestasi Nilai Ujian Nasional

Ujian Nasional saat ini masih menjadi barometer keberhasilan peserta didik dalam belajar walaupun sebenarnya bukan hanya ujian nasional saja sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar masih banyak indikator lain seperti Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Praktik dan factor Afektif dan Psikomotor peserta didik seluruhnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik disekolah. Upaya sekolah dalam meningkatkannya dengan cara 1) Melaksanakan Bimbingan Belajar di Internal Sekolah dengan melibatkan seluruh Tenaga Pendidik pada bidang studi terkait untuk mendapatkan hasil yang maksimal, 2) Melaksanakan Try Out dan Pembahasan Soal soal Ujian Nasional tahun terdahulu, 3) Sekolah bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar seperti Primagama Cilegon, Galaxy Cilegon dan Salemba Cilegon untuk meningkatkan Nilai Ujian Nasional, 4) Melengkapi Ketersediaan alat Komputer dan Laptop untuk pelaksanaan Ujian Nasional, 5) Aplikasi Visi misi sekolah yang terstruktur untuk melayani peserta didik dalam mencapai target lulus dengan prestasi gemilang, 6) Tersedianya ruang Laboratorium Micro Teaching dan laboratorium Komputer sebagai media pendukung dalam pelaksanaan Ujian Nasional, 7) Motivasi yang tinggi dari Tenaga Pendidik, Komite dan Yayasan upaya meningkatkan prestasi Peserta didik dalam Ujian Nasional, 8) Mengundang Motivator pendidikan kesekolah untuk meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional

Meningkatkan Prestasi Peserta didik dalam Bidang akademik dan Non Akademik

Prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik merupakan gambaran keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu Prestasi yang dicapai adalah kembalian Nilai dari sekolah tersebut. Oleh karena itu sekolah berpacu meningkatkan prestasi dengan menerapkan berbagai strategi menuju prestasi yang gemilang dengan cara : 1) Sekolah mengadakan Remedial untuk Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan tertinggal dalam materi pelajaran, 2) Bimbingan Belajar yang dilaksanakan di sekolah, 3) Pengayaan yang dilakukan oleh Tenaga pendidik bagi peserta didik yang mendapatkan nilai Rendah dan tertinggal dalam materi pelajaran, 4) Sekolah memberdayakan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten dalam pembelajaran sebagai penanggung jawab dalam peningkatan mutu

sekolah, 5) Optimalisasi sekolah dalam Bidang Non akademik dengan menugaskan Tenaga Pendidik untuk menjadi Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler, 6) Sekolah memberikan Reward atau Honor Tambahan kepada Tenaga Pendidik yang ditugaskan menjadi Pembina Ekstra Kurikuler, 7) Sekolah memberikan Reward kepada peserta didik apabila menjadi juara disetiap event perlombaan baik ditingkat Kota, Provinsi dan Nasional , 8) Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik diluar bidang Akademik, 9) Membuka kesempatan kran atau pintu masuk kepada Peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dengan mengikut sertakan siswa dalam even atau perlombaan tingkat kota, provinsi dan Nasional

Merencanakan dan memasukan program peningkatan sarana prasarana dalam Rencana Kegiatan sekolah seperti pengadaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah, pembuatan lapangan sepakbola dan basket demi lancarnya proses kegiatan belajar mengajar dan praktikum dalam bidang olahraga karena Sarana prasarana adalah salah satu factor untuk meningkatkan mutu Pendidikan sebagaimana termaktub ddialam 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan sarana prasarana wajib dimiliki oleh satuan pendidikan sebagai penunjang keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar disekolah

Meningkatkan Hubungan Komunikasi Eksternal dan Internal Sekolah Menciptakan hubungan yang harmonis melalui Komunikasi efisien dengan menjaga keberlangsungan informasi baik diinternal maupun eksternal sekolah agar transformasi informasi terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Meningkatkan Pendapatan Keuangan atau Pembiayaan Sekolah dengan Menggunakan Aplikasi Keuangan sekolah secara online agar lebih mudah, terbuka dan transparan sehingga dapat dievaluasi secara rutin dan berkala di setiap akhir semester dan akhir Tahun. Selain itu memaksimalkan bantuan keuangan Anggaran yang diperoleh dari pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Mengambil pembiayaan dari Siswa seperti SPP untuk menutupi kebutuhan sekolah yang tidak tercover setelah dirumuskan dalam RAPBS dan RKAS. Mengoptimalkan peran Yayasan dalam hal subsidi pendanaan demi lancarnya program peningkatan mutu sekolah dan Mengajukan

permohonan bantuan dana dari Dunia Industri dan Usaha melalui Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu sekolah.

Melakukan Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dari seluruh bidang Aspek Program dan Kegiatan Sekolah dari mulai awal Tahun sampai akhir Tahun Pembelajaran demi keberlangsungan peningkatan mutu Pendidikan sehingga menjadi sekolah model atau rujukan bagi sekolah lain dalam peningkatan mutu.

Kesimpulan

Implementasi Manajemen Strategik di SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon dalam meningkatkan mutu Pendidikan berdampak pada beberapa hal: **Pertama** SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon menjadi Lembaga Pendidikan yang mempunyai peserta didik unggul dalam Kepemimpinan, prestasi akademik dan non akademik baik ditingkat Kota Cilegon, Provinsi Banten dan Nasional. **Kedua** SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon mempunyai Tenaga Pendidik dan Kependidikan mumpuni sesuai dengan kompetensi yang diatur dalam Kebijakan Pemerintah dengan terus mengembangkannya melalui peningkatan dan pengembangan Karier Studi, Workshop Pendidikan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Sertifikasi Profesi Pendidik dan Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Sekolah. **Ketiga** mempunyai Hubungan dan Komunikasi Eksternal yang luas ditatanan Dunia Usaha dan Industri serta Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta refleksi dari Output Peserta didik berkualitas yang dimilikinya. **Keempat** Sekolah yang berlingkungan Religius dan bernilai *Teologis, Fisiologis, Etis, Estetis, Logis dan Teleologis* sehingga menjadi pilihan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya menuju peserta didik yang mempunyai jaminan Output dan Outcome bermutu dari lingkungan yang ramah dan kondusif, **Kelima** sekolah yang memadukan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Lokal keagamaan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual dan kecerdasan Intelektual. **Keenam** mempunyai Pedoman Program dari seluruh Bidang di sekolah sebagai regulasi acuan dalam pelaksanaan kegiatan menuju sekolah yang bermutu.

Daftar Pustaka

- Bambang Hariadi. (2011). *Keunggulan Insani Menuju Daya Saing Teknologi dan Ekonomi* Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten
- Faizal Djabidi (2017) *Manajemen Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*. Malang Madani Pers
- Hadis dan Nurhayati, (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, (2015). *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hunger, J.D dan Wheelen, T.L. (2003). *Manajemen Strategis*. Alih Bahasa Julianto Agung. Yogyakarta: Andi
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, AR, (2008). *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: PT Cipta Pustaka
- Rangkuti, Freddy, (2004), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pusat Utama
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2001) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang Undang SISDIKNAS *Sistem Pendidikan Nasional* (2013) Bandung Fokus media